



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI GAYA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA SISWA
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 18 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tabiyah dan Keguruan*

Oleh:

PUTRI WAHYUNI
NIM 36.16.1.051

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI GAYA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA SISWA
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 18 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tabiyah dan Keguruan*

Oleh:

PUTRI WAHYUNI
NIM 36.16.1.051

Pembimbing I

Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP. 197306132007102001

Pembimbing II

Nunzairina, M.Ag
NIP. 197308272005012005

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

ABSTRAK



Nama : Putri Wahyuni
NIM : 0306161051
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
Pembimbing II : Nunzairina, M.Ag
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Mata Pelajaran IPA Materi Gaya
Dengan Menggunakan Model Pembelajaran
Talking Stick Pada Siswa Kelas IV SD
Muhammadiyah 18 Medan

Kata Kunci: Hasil Belajar dan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan bagaimana proses penerapannya terhadap siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menggunakan II siklus. Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 18 Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas IV dengan jumlah 32 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya mendapat nilai rata-rata sebesar 60,9 atau 20 % tingkat keberhasilannya. Setelah diterapkan model pembelajaran *talking stick* pada siklus I hasil belajar siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 68,75 atau 50 % tingkat keberhasilan siswa. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,81 % tingkat keberhasilan para siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dikatakan meningkat apabila telah menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Pembimbing

Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag

NIP. 197306132007102001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam kepada nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan kontribusi untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan fasilitas yang baik.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan untuk penulis menimba ilmu di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Dr. Salminawati, SS, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah menyetujui judul ini.

4. Ibu Hj. Auffah Yumni, Lc, MA selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menjalani studi akademik di UIN Sumatera Utara dengan baik.
5. Bapak Dr. Sholihah Titin Sumanti, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.
6. Ibu Nunzairina, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu nya untuk membimbing penulis.
7. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Muhammad Yunus dan ibunda tercinta Erma Yunis yang sampai detik ini telah berjuang membesarkan dan mendidik penulis, berkat kasih sayangnya dan pengorbanan yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ke bangku perkuliahan.
8. Teristimewa kepada Abangda Muhammad Ridho yang selama ini turut memberikan doa dan dukungan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Serta keluarga besar yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih banyak atas doa dan dukungannya.
9. Teristimewa juga kepada keponakan yang sangat disayangi Rahmat Habibie dan Rahma Alisah yang tercurah kasih sayang untuknya serta memberikan senyuman dalam melewati hari-hari penyusunan skripsi ini.
10. Kepada seluruh pihak SD Muhammadiyah 18 Medan, Kepala serta sekolah Ramadan Damanik dan wali kelas IV, juga guru-guru dan staf, serta anak-anak di SD Muhammadiyah 18 Medan. Terima kasih telah membantu dan mengizinkan peneliti sehingga penelitian ini bisa selesai.

11. Terimakasih kepada Sahabat-sahabat yang telah menemani ku selama 3 Tahun lebih, yaitu Kiki Nurjannah, Almh. Vera Alisah, Sugiyati Ramadani, Danisya Erika Putri, dan terkhusus untuk mereka yang lebih lama menemani perjalanan hidup ku hingga sampai ke titik ini yaitu, Teman-teman Aliyah PAB Nurhaliza Sari, Tiara Jerni, Umami Atiyah, Shofa Aulia, Atika Putri, Novita Wintari, Andika Ari Syahputra, Muhammad Aulia Ilham, Muslim semoga Allah membalas atas segala kebaikan yang telah kalian beri terhadap diri dan semoga pertemanan dan ukhuwah kita Allah rekatkan hingga ke jannahNya.
12. Teman-teman seperjuangan yang sudah 3,5 tahun ini selalu menemani, yaitu keluarga besar PGMI 5 Stambuk 2016, Teman-teman KKN 33 Mencirim Binjai Timur dan khusus Untuk guru-guru ku di TK Putik Harapan, SDN 105292 Bandar Khalippa, SMP Muhammadiyah 07 Medan, dan MAS PAB 2 Helvetia yang telah berjasa membimbing ku sampai ke tahap ini, dengan ilmu yang Bapak/Ibu berikan semoga kelak Allah akan membalas semuanya dengan pahala yang berlipat ganda.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak/Ibu serta Saudara/i yang telah kalian berikan, kiranya kita semua tetap berada dalam lindungan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kita. Aamiin..

Medan, Juli 2020

Putri Wahyuni
NIM. 0306161051

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kerangka Teori	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Pengertian Hasil Belajar	12
3. Pembelajaran IPA di SD/MI	15
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	15
b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	17
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran IPA di SD/MI	18
d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA	19
4. Materi Pelajaran IPA.....	20
a. Pengertian Gaya.....	20
b. Sifat-sifat Gaya	20
c. Jenis-jenis Gaya	21
5. Model Pembelajaran.....	22

a. Pengertian <i>Talking Stick</i>	22
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	23
c. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	24
d. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	25
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berfikir	27
D. Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Subyek Penelitian.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Prosedur Observasi.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisa Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Paparan Data	42
1. Paparan Madrasah/Sekolah.....	42
2. Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	43
3. Data Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 18 Medan	44
B. Uji Hipotesis	45
1. Deskripsi Hasil Pra-Tindakan.....	45
2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I (Pertama)	50
a. Perencanaan	50
b. Pelaksanaan Tindakan.....	50

c. Pengamatan (<i>Observing</i>).....	52
d. Refleksi (<i>Reflecting</i>)	56
3. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II (Kedua).....	57
a. Perencanaan	57
b. Pelaksanaan Tindakan.....	58
c. Pengamatan (<i>Observing</i>).....	60
d. Refleksi (<i>Reflecting</i>)	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa dalam %	41
Tabel 4.1 Tenaga Guru dan pegawai di SD Muhammadiyah 18 Medan	43
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 18 Medan	44
Tabel 4.3 Nilai Hasil Belajar Pra-Tindakan (<i>Pretest</i>)	46
Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Tes Awal (<i>Pretest</i>)	49
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siklus I	52
Tabel 4.6 Persentase ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Tes Siklus I (Pertama)	56
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siklus II	60

DAFTAR GAMBAR

3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas	31
4.1 Diagram Nilai Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	70
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	77
Lampiran 3 Soal Evaluasi (<i>Pre-Test</i>).....	84
Lampiran 4 Soal Evaluasi (<i>Post Test</i>) Siklus I.....	89
Lampiran 5 Soal Evaluasi (<i>Post Test</i>) Siklus II	92
Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal (<i>Pre-Test</i>)	94
Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal (<i>Post-Test</i>) Siklus I	95
Lampiran 8 Kunci Jawaban Soal (<i>Post-Test</i>) Siklus II	96
Lampiran 9 Lembar Wawancara Guru.....	97
Lampiran 10 Lembar Observasi Guru Pada Siklus I	98
Lampiran 11 Lembar Observasi Guru Pada Siklus II	100
Lampiran 12 Dokumentasi	102
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai ilmu pengetahuan ilmiah (*science*) mengalami perkembangan terus-menerus sebagaimana halnya dengan *science*. Demikian pula dengan definisi pendidikan juga mengalami perkembangan terus-menerus. Definisi pendidikan dinyatakan sebagai “proses penyadaran yang terjadi karena interaksi faktor yang menyangkut manusia dan potensinya serta alam, lingkungan dan segala kemungkinan yang ada didalamnya”.¹

Pendidikan juga diartikan sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia yang mengalami pendidikan tersebut terjadi perubahan. Pendidikan dalam arti luas, didalamnya mengandung pengertian pendidikan, pengajaran dan pembentukan keterampilan. Pendidikan juga berasal dari kreativitas yang membudaya di dalam kehidupan manusia. Pendidikan haruslah berkelanjutan dan menjadi keniscayaan yang tidak bisa dibantah sebagai kebutuhan manusia terhadap pendidikan. Kehidupan sendiri merupakan proses nyata dari pendidikan sepanjang hayat yang dialami oleh manusia melalui berbagai pengalaman hidupnya.² Pendidikan sendiri dapat dilihat sebagai suatu proses untuk menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran. Sebagai suatu proses, pendidikan merupakan usaha yang memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap potensi setiap individu yang

¹Seto Mulyadi, dkk, (2016), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 1-2.

²Rosdiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Printis, hal. 21-23.

sedang mengalami fase perkembangan untuk mencapai kedewasaan yang optimal. Dalam konteks ini pendidikan dapat berlangsung seumur hidup dalam berbagai situasi, baik dengan keteladanan, pembiasaan, bimbingan, pengarahan, pembelajaran, pelatihan, hukuman, pujian dan lain-lain.

Sekolah Dasar atau pendidikan sekolah dasar tidak semata-mata membekali peserta didik dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi harus mengembangkan potensi mental, sosial, dan spiritual. Sekolah Dasar mempunyai visi mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu perilaku berdasarkan pengalaman yang diperoleh seseorang dalam hubungan interaksinya. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Dalam proses pengajaran, proses belajar merupakan suatu yang sangat penting, karena telah ditegaskan bahwa mengajar ialah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanyalah makna apabila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, penting sekali seorang guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa.³

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari

³Oemar Hamalik, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 27.

tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, salah satu upayanya yaitu dengan memilih cara untuk menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah pada mata pelajaran IPA materi gaya. Seperti diketahui bahwasanya gaya merupakan tarikan atau dorongan yang dapat mempengaruhi bentuk atau letak benda. Penerapan tersebut dapat membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan tarap intelektualnya dan akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan dasar yang bertujuan meletakkan dasar kecerdasan yaitu membaca, menulis, dan menghitung, serta memperoleh bekal wawasan dan pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Mata pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran karena mata pelajaran IPA erat kaitannya dengan aktivitas kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan hakikat tersebut, pembelajaran IPA di

Sekolah Dasar hendaknya diselenggarakan melalui pengalaman langsung dan daya ingat siswa akan menjadi lebih kuat, sebab siswa melakukan sendiri percobaan-percobaan dengan menggunakan media belajar yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Pada umumnya para siswa sekolah dasar atau MI dalam pembelajaran IPA belum sesuai dengan harapan, hal ini disebabkan karena: 1. Model pembelajarannya kurang relevan, 2. Materi pembelajarannya mengacu kepada menghafal, 3. Hanya menggunakan pedoman buku paket, 4. Guru kurang memanfaatkan lingkungan.⁴

Hasil belajar IPA yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia yang tergolong rendah dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu “karakteristik peserta didik dan keluarga, kemampuan membaca, model pembelajaran, tingkat kehadiran dan rasa memiliki”.⁵ Faktor belajar yang sangat penting adalah lingkungan belajar peserta didik dalam bentuk model yang diciptakan guru untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam mempelajari IPA dan menggunakan konsep IPA tersebut dalam memahami lingkungan.

Berkaitan dengan hasil belajar IPA yang dicapai oleh peserta didik yang tergolong rendah maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran, guna untuk mengatasi masalah yang dialami siswa tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Istilah *talking stick* (tongkat berbicara) sebenarnya sudah berumur panjang. Model ini berawal dari kebiasaan penduduk asli Amerika untuk mengajak semua

⁴ Ngalimun, (2007), *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: aswaja Pressindo, hal. 236.

⁵ Hayat dan Yusuf, (2010), *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 11.

orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Dengan perkembangan informasi dan teknologi, model ini diadopsi untuk dipergunakan dalam sistem pembelajaran di sekolah-sekolah.⁶

Model pembelajaran *talking stick* merupakan satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran yang dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.

Model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat dijadikan alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebab siswa diajak untuk berbicara atau mengeluarkan pendapat secara bergiliran sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang ada dan dapat memotivasi siswa dalam menciptakan sikap yang tertuju pada materi tersebut.⁷ Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, guru juga dapat mengetahui mana siswa yang sudah paham tentang materi dan mana yang belum paham, yang kemudian guru menjelaskan kepada siswa yang masih kesulitan, sehingga siswa tersebut menjadi paham, dengan demikian hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dalam bentuk PTK dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI GAYA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 18 MEDAN”.

⁶Imas Kurniasih, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesional Guru*, Jakarta: Kata Pena, hal. 82-83.

⁷ Frikson Jhony Purba, (2018), *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Swasta Nasrani 5 Medan T.A 2017/2018*, Vol.6, (2), hal. 33-40.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPA.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Hasil belajar IPA masih belum memuaskan.
4. Model pembelajaran belum bervariasi.
5. Penggunaan model pembelajaran yang monoton dengan metode ceramah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan?
2. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah dilaksanakan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan.
2. Proses penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan.
3. Hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah dan mengembangkan perbendaharaan teori-teori tentang berbagai macam model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Menambah kekayaan kepustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, sebagai bahan bagi kepala sekolah terutama di SD Muhammadiyah 18 Medan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajarannya terutama mengevaluasi kinerja guru. Dan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan

upaya menyajikan model pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

- b. Bagi guru, sebagai bahan kajian bagi guru mata pelajaran IPA untuk perbaikan pengajaran pada pelajaran IPA. Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*, khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan mata pelajaran lain pada umumnya.
- c. Bagi siswa, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil dalam pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* sehingga hasil belajar lebih meningkat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini penulis jadi lebih memahami tentang pengaruh yang terjadi terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarlah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita. Dengan kata lain, melalui usaha belajar kita akan dapat memperbaiki nasib dan melalui belajar juga kita akan dapat sampai kepada cita-cita yang diinginkan. Oleh karena itu, maka belajar dalam hidup dan kehidupan mempunyai tempat yang sangat penting dan strategis untuk mengarahkan, meluruskan dan bahkan menentukan arah kehidupan seseorang.⁸

Pada manusia akal mempunyai peranan penting dan dapat berkembang kompleks sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya terutama karena adanya alat komunikasi bahasa, demikian sebaliknya bahasa diperkembangkan oleh akal. Manusia dapat belajar dengan adanya bahasa akal, sejak manusia lahir ke dunia memang telah membawa insting (akal), kemudian insting-insting itu disempurnakan melalui proses belajar.⁹

Belajar pada hakikatnya adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain belajar

⁸ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan Landasan Utama Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 40-41.

⁹ Solihah Titin Sumanti, (2015), *Dasar-dasar Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

adalah “suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas”.¹⁰ Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat penyesuaian sosial, dan bermacam-macam keterampilan lain. Dengan demikian seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya. Karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk belajar, ia lahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap, dan kecakapan apapun. Kemudian tumbuh berkembang menjadi mengetahui, mengenal, dan menguasai banyak hal. Itu terjadi karena ia belajar dengan menggunakan potensi dan kapasitas diri yang telah dianugerahkan Allah SWT.

Dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam penggalan ayat Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 9 yaitu:



¹⁰Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: tpn, hal. 3.

Artinya: *(Adakah kamu hai orang yang musyrik yang telah beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran” (QS. Az-Zumar: 9)*

Ayat ini menjelaskan bahwa mereka memiliki akal yang membimbing mereka untuk melihat akibat dari sesuatu, berbeda dengan orang yang tidak mempunyai akal, maka ia menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya. Sehingga mereka mengutamakan ilmu dari pada kebodohan dan mengutamakan ketaatan dari pada kemaksiatan. Orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui berbeda. Perihalanya sama dengan orang yang alim dengan orang yang jahil. Sesungguhnya orang yang dapat menerima pelajaran sama dengan orang yang mau menerima nasehat hanyalah orang-orang yang berakal yakni orang-orang yang memiliki pikiran.¹¹

Menurut teori kognitif, belajar adalah perseptual, tingkah laku seseorang yang ditentukan oleh persepsi terhadap pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Selain menurut para ahli, agama juga turut serta dalam mengemukakan pandangannya mengenai pengertian belajar.

Dengan kata lain belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang disebabkan karena terjadinya peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya.

¹¹Imam Jalaludin, 911 H, *Tafsir Jalalain*, Mesir: Jilid III, hal. 455.

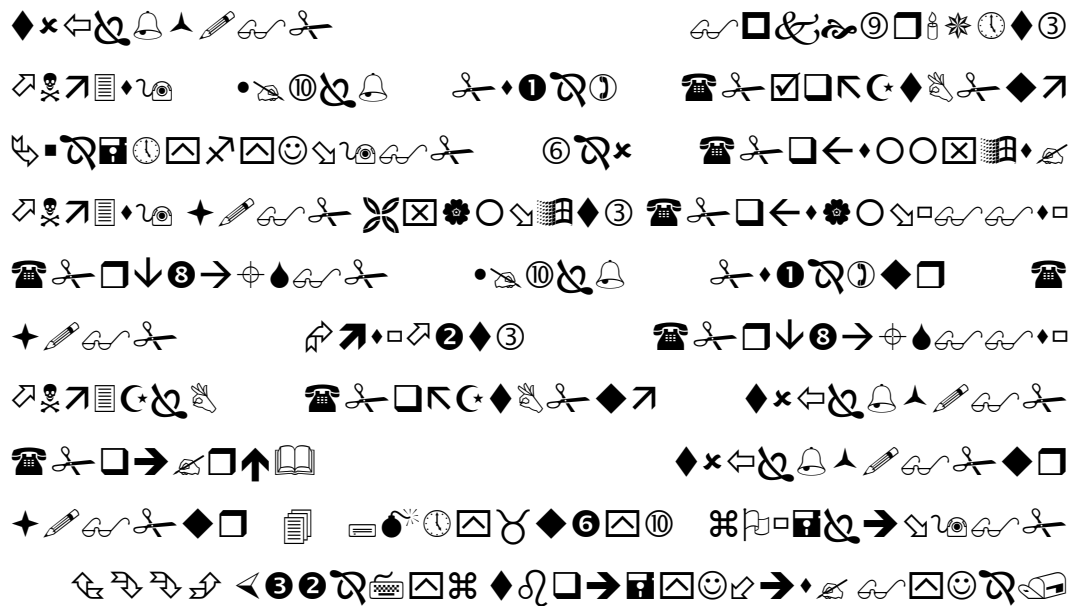
2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Sedangkan tugas seorang desainer dalam menentukan hasil belajar ia juga merancang bagaimana cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan dengan kriteria yang jelas, dan dapat ditentukan oleh siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.¹²

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai sebab dan akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kriteria, secara umum menunjuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dalam konsep agama Islam, belajar merupakan kewajiban setiap muslim dan juga sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Dalam Al-Quran terdapat penjelasan mengenai orang-orang yang belajar akan dimuliakan oleh Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dalam surah Al-Mujadillah ayat 11.

¹²Wina Sanjaya, (2010), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal. 13.



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*¹³

Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa akhir ayat diatas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang berilmu, tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat yakni yang lebih tinggi dari pada sekedar beriman.¹⁴

Ayat di atas dapat dipahami bahwa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dan Allah SWT akan mengangkat tinggi kedudukan orang-orang yang beriman dan berilmu, setiap ilmu pengetahuan yang berguna dan dapat mencerdaskan serta tidak bertentangan dengan norma

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, (2004), *Al-Quran dan Terjemahannya*, hal. 543.

¹⁴ M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an vol 1*. Jakarta: Lentera, hal. 491.

yang wajib dipelajari. Ilmu itu adalah tergolong salah satu tiga pusaka yang tidak akan hilang meskipun pemiliknya telah meninggal dunia.

Dalam surah Az-Zalzalah ayat 7-8 terdapat juga ayat yang berkenaan dengan hasil belajar.



Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (QS. Az-Zalzalah:7-8).*¹⁵

Quraish shihab dalam tafsirnya Al-Misbah menjelaskan bahwa disanalah mereka masing-masing menyadari bahwa semua diperlakukan dengan adil, maka barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat Dzarrah, yakni butir debu sekali pun, kapan dan di mana niscaya Dia akan melihatnya. Dan demikian juga sebaliknya, barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat Dzarrah sekali pun, niscaya dia akan melihatnya pula. Kata *Dzarrah* digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang terkecil, yang menegaskan bahwa manusia akan melihat amal perbuatannya sekecil apapun amal itu.¹⁶

Dari tafsir di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT akan membalas setiap kebaikan dan kejahatan sekecil apapun yang dikerjakan manusia. Belajar merupakan suatu kebaikan yang akan dibalas Allah SWT nantinya, buah dari keberhasilan belajar adalah mendapat nilai yang baik. Jika Allah

¹⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran....*, hal. 599

¹⁶M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah....*, hal. 531

membalas kebaikan manusia didunia dalam hal belajar maka Allah SWT akan memberi pengetahuan yang bermanfaat, hasil dari pengetahuan tersebut akan menuntun siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dan diinginkan dengan kemampuannya masing-masing.

3. Pembelajaran IPA di SD/MI

Hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). *Science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *science* dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA pada hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan manusia. IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, yang berupa kumpulan dari

hasil observasi dan eksperimen artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan secara umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.¹⁷

Hal ini juga disebutkan dalam Al-quran yaitu QS Al-Mulk 1-5



¹⁷ Usman Samatowa, (2011), *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Indeks, hal. 1.

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Allah SWT

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Tujuan pembelajaran IPA pada lingkungan SD/MI adalah agar siswa memahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan pembelajaran IPA yaitu:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dan ciptaanNya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran dalam berperan serta dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dengan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.¹⁸

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran IPA di SD/MI

Pembelajaran di sekolah dasar akan efektif bila siswa aktif berpartisipasi atau melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru-guru di sekolah dasar perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar menurut Budi Wahyono adalah “prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan, prinsip belajar sambil bermain, prinsip

¹⁸Budi Wahyono, (2008), *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, hal. 5-7.

hubungan sosial”. Prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar menurut Budi Wahyono di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Prinsip Motivasi, merupakan daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu motivasi siswa perlu ditumbuhkan, dengan kata lain guru harus dapat berperan sebagai motivator, sehingga muncul rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran.
- 2) Prinsip Latar, pada hakikatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal. Oleh karena itu dalam pembelajaran sebaiknya guru perlu mengetahui atau menggali pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berawal dari suatu kekosongan terhadap materi.
- 3) Prinsip Menemukan, pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga berpotensi untuk mencari, guna untuk menemukan sesuatu. Oleh sebab itu bila diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut siswa akan merasa senang atau tidak bosan.
- 4) Prinsip belajar sambil melakukan, pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan.¹⁹

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam

¹⁹ *Ibid.*, hal. 10.

sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/MI adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.²⁰

4. Materi Pelajaran IPA

a. Pengertian Gaya

Gaya adalah tarikan atau dorongan yang menyebabkan benda bergerak atau berpindah tempat dan mengubah bentuk benda. Alat ukurnya disebut neraca pegas atau dynamometer. Satuan gaya newton (SI) dan dyne (CGS). Gaya berupa tarikan, contohnya: menarik tali timba. Menarik tali ketapel, dan menarik tali layangan. Gaya yang

²⁰Poppi K. Devi, (2008), *Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Nasional, hal. 4.

berupa dorongan, contohnya: mendorong mobil, mengayuh sepeda, dan menendang bola.²¹

b. Sifat-sifat Gaya

Gaya mempunyai sifat tertentu yaitu:

1) Gaya yang mengubah arah gerak suatu benda.

Contohnya: memantulkan bola, menarik atau mendorong pintu, dan mengerem sepeda.

2) Gaya dapat mengubah bentuk suatu benda.

Contohnya: tanah liat yang berbentuk bulat apabila ditekan berubah menjadi bentuk pipih.

3) Gaya dapat membuat suatu benda bergerak atau diam.

Contohnya: melempar batu, menghentikan mobil mainan, dan menendang bola.²²

c. Jenis-Jenis Gaya

1) Gaya Gravitasi

Gaya gravitasi adalah gaya yang berasal dari gaya tarik/benda yang terdapat di alam. Semakin besar masa/berat suatu benda, maka gaya gravitasinya akan semakin besar. Contohnya: buah kelapa yang jatuh dari pohonnya.

2) Gaya Magnet

²¹Erlangga, (2013), *RPAL*, Jakarta: Penerbit Erlangga, hal. 191.

²²Agus Kamaluddin, (2012), *Pintar IPA Terpadu*, Yogyakarta: Andi Offset, hal.

Gaya magnet adalah gaya yang disebabkan oleh pengaruh medan magnet. Contohnya: serbuk besi yang diletakkan di atas kertas yang di bawahnya ada magnet. Serbuk besi itu akan bergerak sesuai dengan gerakan magnet.

3) Gaya Pegas

Gaya otot adalah gaya yang dilakukan oleh otot manusia ataupun hewan. Contohnya: kuda menarik delman dan gaya orang yang mengangkat meja.²³

5. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang diturunkan dari beberapa istilah, yaitu pendekatan pembelajaran, strategi pelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.

Model pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang dapat ditempuh melalui berbagai cara, antar lain peningkatan isi kurikulum, peningkatan kompetensi guru, penyediaan bahan ajar yang memadai, dan penyediaan sarana belajar.²⁴

²³*Ibid.*, hal. 191-192.

²⁴Tirikan Taniredja, dkk, (2017), *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabet, hal. 3.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah direncanakan tercapai secara optimal.

a. Pengertian *Talking Stick*

Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Tongkat tersebut digilirkan kepada siswa, dan siswa mendapatkan tongkat sesuai dengan aba-aba dari guru.

Menurut Lie, model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, guru memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan partisipasi siswa.²⁵ Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, penulis mengambil kesimpulan tentang pengertian model *talking stick*. Menurut penulis, *talking* artinya berbicara, sedangkan *stick* artinya tongkat. Jadi, *talking stick* berarti tongkat berbicara. Sedangkan model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat untuk berbicara. Artinya, saat seorang siswa mendapatkan tongkat terlebih dahulu, siswa tersebut wajib berbicara yaitu dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tongkat ini berfungsi sebagai alat penunjuk

²⁵Anita Lie, (2008), *Cooperatif Learning, Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Kencana, hal. 20.

giliran, karena tongkatnya akan berpindah ke tangan siswa yang lain secara bergiliran dan dilakukan secara berulang-ulang.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi.
3. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang mendapatkan atau yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan tersebut, demikian seharusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
5. Guru memberikan kesimpulan.
6. Evaluasi.
7. Penutup.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Kelebihan:

1. Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru.

2. Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia.
3. Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang yang diterangkan dan dipelajarinya.
4. Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa terhadap pelajaran tersebut.
5. Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Kekurangan:

1. Kurang terciptanya interaksi antara siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Kurangnya menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku.
3. Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa yang ada di dalam buku saja.²⁶

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dilakukan oleh Arifah 2015, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung yang meliputi “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’ am Hadist Siswa*

²⁶Istarani, (2014), 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal 89-91.

Kelas V MI Miftahul Astar Bedug Ngadilawih Kediri”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* di MI Miftahul Astar Bedug Ngadilawih Kediri dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien atau tergolong cukup baik, karena hasil pengamatan aktivitas siswa ada peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu dari 77,77% meningkat menjadi 93,33% dengan katagori baik. Untuk hasil test juga mengalami peningkatan, hal ini diketahui dari hasil belajar siswa mulai dari *Pre test*, *Post test* siklus I, sampai *Post Test* siklus II. Dapat diketahui dari rata-rata nilai *Pre Test* siswa 62,03, meningkat pada test akhir siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 87,57. Demikian juga dalam hal ketuntasan juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 57,14% naik mejadi 96,43%.

2. Penelitian yang relevan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dilakukan oleh Ramlan 2012, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim yang meliputi: “*Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* di Sekolah Dasar Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien atau tergolong cukup baik, Karena hasil pengambilan data awal aktifitas belajar siswa memperoleh nilai presentase rata-rata 17,7% dan meningkat menjadi 46,7% pada tindakan siklus I, sedangkan pada tindakan siklus II, aktifitas siswa juga mengalami peningkatan mencapai 87,8%. Dengan demikian, penerapan

metode *talking stick* pada pembelajaran agama Islam pada sekolah dasar merupakan metode yang sangat inovatif dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa.

3. Penelitian yang relevan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dilakukan oleh Mita Zulfina tahun 2014 yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Kelas V SD Negeri 3 Rejo Asri Seputih Ruman Lampung Tengah*” latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar yang rendah, kondisi aktivitas siswa yang pasif, bentuk pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode *talking stick* disini dapat dilakukan dengan baik dan mengalami peningkatan pada hasil belajar sebesar 9,09% dimana pada siklus I presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 77,27% dan pada siklus II naik menjadi 86,36%.

Persamaan dalam penelitian yang relevan yaitu pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar, sama-sama menggunakan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan 3 siklus, hal ini disesuaikan dengan indikator pencapaian terhadap penelitian yang dilakukan.

C. Kerangka Berfikir

Dalam kegiatan mengajar, model pembelajaran menempati posisi yang penting dan dapat menentukan pencapaian hasil yang baik. Salah satunya faktor yang turut mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah lemahnya model pembelajaran yang digunakan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik terutama dalam IPA guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan materi pelajaran dan kemampuan siswa.

Dalam pencapaian keberhasilan siswa dalam mempelajari materi, guru harus menggunakan model pembelajaran aktif bukan hanya menggunakan metode ceramah. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas dan sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemilihan model pembelajaran *Talking Stick* tentu akan mempengaruhi proses belajar mengajar didalam kelas, karena dengan begitu pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menjelaskan materi. Selain menjelaskan materi guru juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari IPA materi gaya.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Gaya di kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 3 kata yaitu dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut: 1. Penelitian. Kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat penting bagi peneliti, 2. Tindakan. Suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan, 3. Kelas. Sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian tentang kelas adalah pengertian lama untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan dipahami secara luas.²⁷

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga belajar siswa meningkat.²⁸

Penelitian kelas oleh guru dapat merupakan kegiatan reflektif dalam berfikir dan bertindak dari guru. Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat

²⁷ Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 91.

²⁸ Zainal Aqib, dkk, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB, TK*, Bandung: Yrama Widya, hal. 24-25.

mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut.²⁹

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan di semester II. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas adalah aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

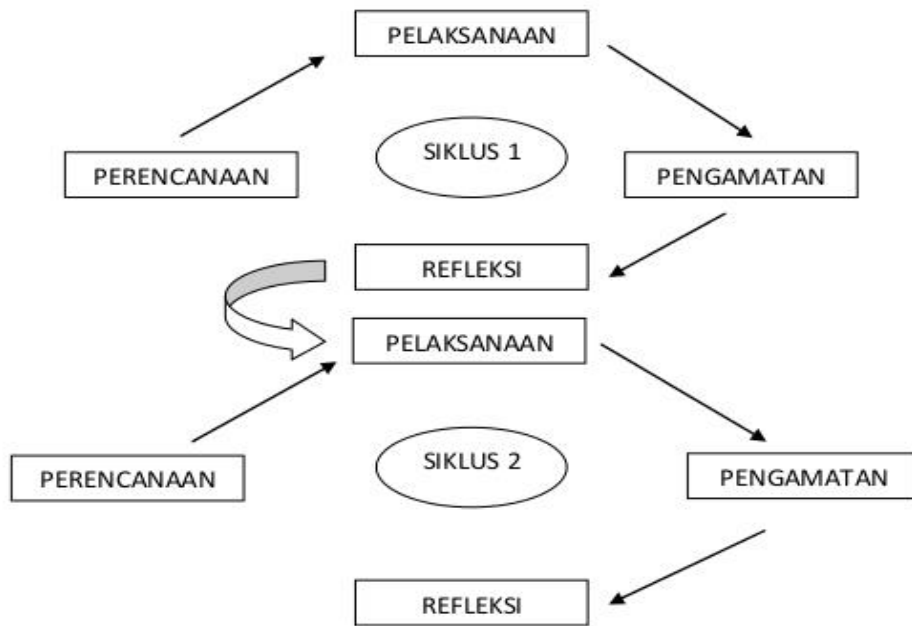
C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan. Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan februari 2020 sampai dengan bulan maret 2020.

D. Prosedur Observasi

Adapun perencanaan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada prosedur observasi ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain PTK dengan menggunakan Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas seperti yang diperlihatkan pada skema berikut ini:

²⁹Rochiati Wiriaatmadja, (2014), *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 12-13.



Gambar: Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Adapun Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pra Tindakan

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.
- b. Meminta izin kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah 18 Medan untuk mengadakan penelitian di SD tersebut.

- c. Wawancara dengan wali kelas IV tentang apa masalah yang dihadapi selama ini dan selama proses belajar mengajar terkhusus pada bidang studi IPA.
- d. Menentukan Subyek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan.
- e. Melakukan observasi di kelas IV dan melakukan tes awal.

2) Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus ke satu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan ini disusun dengan mencakup antara lain:

- a) Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum yaitu mata pelajaran IPA materi gaya
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dari materi pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* agar pembelajaran aktif dan menarik.
- c) Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- d) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini mengajar harus secara benar dan sesuai dengan skenario yang telah dirancang. Skenario pembelajaran yang telah dirancang dengan sedemikian rupa dengan mengutamakan tindakan yang ingin diterapkannya yaitu upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Dalam melaksanakan tindakan maka perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan.

3) Observasi

Dalam melakukan pengamatan, peneliti diamati oleh pengamat (*observer*) yaitu guru bidang studi yang mengamati proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran peneliti meminta pengamat (guru) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan memakai lembar observasi yang telah dirancang. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran, untuk itu dilakukan refleksi atas adanya kekurangan atau kelemahan tindakan yang telah dilaksanakan yang berguna untuk diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

b. Siklus II

Dilakukan evaluasi dan analisis pada tindakan pertama bertujuan untuk menemukan permasalahan yang muncul pada siklus I. Setelah menemukan permasalahan pada siklus I, maka selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan masih sama yaitu:

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas guna untuk membahas teknis penelitian tindakan kelas. Pada pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- a) Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum yaitu mata pelajaran IPA materi Gaya.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dari materi pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* agar pembelajaran aktif dan menarik.
- c) Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- d) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*

yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Adapun tujuan pelaksanaan tindakan yaitu untuk mengupayakan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan kualitas proses dan hasil belajar dengan melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan di awal.

3) Observasi

Dalam melakukan pengamatan, peneliti diamati oleh pengamat (*observer*) yaitu guru bidang studi yang mengamati proses pembelajaran peneliti meminta pengamat (guru) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan memakai lembar observasi yang telah dirancang. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.

4) Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan lalu dianalisis sehingga di dapat kesimpulan mengenai tinggi rendahnya hasil belajar siswa selama penggunaan model pembelajaran *talking stick* dalam proses pembelajaran. Peneliti mengharapkan tidak ada lagi kesulitan yang dialami siswa sehingga tercapai ketuntasan baik individu maupun klasikal. Jika masih ada kesulitan yang dialami siswa, maka lanjutlah siklus berikutnya yang tahap pelaksanaanya sama dengan tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II.

c. Siklus III

Untuk melaksanakan siklus ke III secara teknis sama seperti pelaksanaan siklus ke I dan II. Siklus ke III merupakan perbaikan dari siklus II dan berdasarkan refleksi siklus II.

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas guna untuk membahas teknis penelitian tindakan kelas. Pada pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- a) Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum yaitu mata pelajaran IPA materi Gaya.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dari materi pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* agar pembelajaran aktif dan menarik.
- c) Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- d) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Adapun tujuan pelaksanaan tindakan yaitu untuk mengupayakan adanya perubahan kearah

perbaikan dan peningkatan kualitas proses dan hasil belajar dengan melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan di awal.

3) Observasi

Dalam melakukan pengamatan, peneliti diamati oleh pengamat (*observer*) yaitu guru bidang studi yang mengamati proses pembelajaran peneliti meminta pengamat (guru) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan memakai lembar observasi yang telah dirancang. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.

4) Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan lalu dianalisis sehingga di dapat kesimpulan mengenai tinggi rendahnya hasil belajar siswa selama penggunaan model pembelajaran *talking stick* dalam proses pembelajaran. Peneliti mengharapkan tidak ada lagi kesulitan yang dialami siswa sehingga tercapai ketuntasan baik individu maupun klasikal. Jika masih ada kesulitan yang dialami siswa, maka lanjutlah siklus berikutnya yang tahap pelaksanaanya sama dengan tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrument ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian. Penelitian sebagai suatu cara ilmiah dalam memecahkan masalah termasuk PTK. Selamanya berhubungan dengan instrument pengumpulan data. Tanpa instrumen yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan.

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan metode tertentu. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam proses pengumpulan data tergantung pada sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Agar data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan atau dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka petugas pengumpulan data dan alat bantu (instrumen) pengumpulan data haruslah memenuhi kriteria yang diperlukan.

Diantara pengumpulan data yang cukup penting diantaranya:

1. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Ada dua jenis wawancara yaitu: a. Wawancara terpimpin yang juga dikenal sebutan wawancara berstruktur atau wawancara sistematis, b. Wawancara tidak terpimpin yang dikenal dengan istilah wawancara sederhana atau wawancara bebas.

Sehubungan dengan instrumen yang digunakan dalam wawancara, Arikunto dalam P. Manurung membedakan dua jenis pedoman wawancara yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak berstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara yang berstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara rinci sehingga mempunyai check list.

2. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap realita atau hal yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai metode pengumpulan data, banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan.

3. Tes

Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan tes atau pengujian. Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspon baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan. Tes juga dapat diartikan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar objektif sehingga dapat dipergunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.

Beberapa tes yang bisa digunakan dalam penelitian misalnya tes bakat, tes intelegensi, tes minat, tes prestasi, tes kepribadian dan

sebagainya. Untuk menentukan jenis tes mana yang dipakai dalam penelitian, tergantung jenis dan tujuan penelitian itu sendiri. Tes yang baik adalah tes yang objektif, valid dan reliable.³⁰

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan PTK (penelitian tindakan kelas) ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Secara individu, siswa dikatakan telah tuntas apabila $\geq 75\%$.

Untuk mencari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu dengan menggunakan rumus berikut: $x = \frac{\sum x}{\sum N}$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah seluruh siswa

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan maupun klasikal, maka dapat diketahui bahwa seorang siswa dinyatakan tuntas bila memiliki nilai persentase paling sedikit 75% sedangkan ketuntasan secara klasikal terdapat bila paling sedikit 80% siswa dikelas tersebut tuntas belajar.

³⁰ P. Manurung, (2012), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Halaman Moeka Publishing, hal. 61-67.

Dan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.³¹

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Dari persentase ketuntasan belajar, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar dalam persen (%) sebagai berikut.³²

Tabel 3.1

Tabel Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Dalam %

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
> 80%	Sangat tinggi
60 – 79%	Tinggi
40 – 59%	Sedang
20 – 39%	Rendah
< 20%	Sangat rendah

³¹Zainal Aqib, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*, Bandung: Yrama Widya, hal. 41.

³²*Ibid.*, hal. 41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Paparan Madrasah/Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 18 Medan yang beralamat di Jalan Pelita II No. 3-5 Medan Kel. Sidorame Barat Kec. Medan Perjuangan. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1969 hingga dengan saat ini. Keseluruhan kelas berjumlah 18 kelas dan diajar oleh 25 tenaga pengajar. Letak sekolah ini di perkotaan dengan kawasan yang strategis, berdekatan dengan masjid. Sekolah ini memiliki 564 siswa dengan karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda.

1. Visi Sekolah

Memiliki keunggulan dalam prestasi, berakhlak mulia, imtaq dan iptek, berdisiplin serta berkarakter yang Islami.

2. Misi Sekolah

Membina siswa-siswi menjadi anak yang shaleh/shaleha, berprestasi dibidang akademik dan non akademik, memiliki imtaq dan iptek, jujur, amanah serta bertanggung jawab.

3. Tujuan Sekolah

Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan

mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan beramal, agar menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dan menjadi kader Muhammadiyah dan bangsa.

2. Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Adapun untuk ketenagaan baik guru, pegawai TU, dan pustakawan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Tenaga Guru dan Pegawai di SD Muhammadiyah 18 Medan

No	Jenis Tenaga Pendidik	Jumlah Tenaga Pendidik
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Kelas	18
3	Guru Bid.Study	6
4	Tata Usaha	2
5	Perpustakaan	1
6	Penjaga Sekolah	1
Jumlah		29

3. Data Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 18 Medan

Sarana dan prasarana SD Muhammadiyah 18 Medan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 18 Medan

No	Keterangan Gedung	Jumlah
1	Ruang Kepala	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang UKS	1
6	Kamar Mandi Kepala	1
8	Kamar Mandi Guru	1
9	Kamar Mandi Siswa	5
10	Kantin	1
11	Masjid	1
12	Lapangan	2
	Jumlah	16

B. Uji Hipotesis

1. Deskripsi Hasil Pra-Tindakan

Hasil belajar IPA dipengaruhi oleh cara mengajar guru atau model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Semakin kreatif model pembelajaran yang diterapkan guru terhadap kondisi siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang didapat siswa dalam pembelajaran.

Sebelum melaksanakan tindakan, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi ke lokasi atau sekolah yang ingin diteliti. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi awal terhadap hasil belajar IPA kelas IV. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas sekaligus guru pada mata pelajaran IPA, guna mendapatkan informasi dan data-data mengenai hasil ulangan siswa. Selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru IPA dan menyusun jadwal penelitian. Kemudian peneliti menyusun soal-soal pada tes awal untuk mengetahui tentang kemampuan IPA siswa khususnya pada materi gaya.

Untuk lebih jelasnya siswa diberikan tes awal (*pretest*). Tes awal dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi gaya sebelum masuk kepada tindakan. Tes awal juga diberikan untuk mengetahui gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan tes awal yang dilakukan, kemampuan siswa sebelum diberi tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3**Nilai Hasil Belajar Pra-Tindakan (*Pretest*)**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Pre-Test	Keterangan
1	Afra Elviana Hrp	75	60	Tidak Tuntas
2	Alsya Huda Nst	75	50	Tidak Tuntas
3	Almira Nasya Srg	75	60	Tidak Tuntas
4	Asha Puti Shabira	75	70	Tidak Tuntas
5	Assyifa Zilfa Afra Nst	75	50	Tidak Tuntas
6	Asyila Fadin Hsb	75	60	Tidak Tuntas
7	Azira Ramadhani	75	60	Tidak Tuntas
8	Dafa Arif Perdana	75	70	Tidak Tuntas
9	Fabian Basyir Al Hamid	75	50	Tidak Tuntas
10	Fairuz Thaib Hrp	75	60	Tidak Tuntas
11	Fakhry Zhafran Khairi	75	80	Tuntas
12	Faqih Ahdan Rafi	75	50	Tidak Tuntas
13	Fardhan Arafa	75	40	Tidak Tuntas
14	Hafiz Alfarizi	75	60	Tidak Tuntas
15	Halfy Faldy Faisal	75	60	Tidak Tuntas
16	Hanif Syahputra	75	70	Tidak Tuntas
17	Kayana Aurelia	75	50	Tidak Tuntas

18	Kurratul Ain Wibowo	75	60	Tidak Tuntas
19	Lailatul Fitriya	75	60	Tidak Tuntas
20	M. Fadhiil Naufal R	75	70	Tidak Tuntas
21	M. Rifki Qhaidi Latif	75	60	Tidak Tuntas
22	Muhammad Fardhan Hadzami	75	60	Tidak Tuntas
23	Nadhira Salsabila	75	50	Tidak Tuntas
24	Nadine Airani Azzahra	75	80	Tuntas
25	Qonita Taqiyyah Muslimah	75	60	Tidak Tuntas
26	Radinka Fazila Nst	75	50	Tidak Tuntas
27	Rizkiyah Mariani Srg	75	60	Tidak Tuntas
28	Sania Azzahra Surbakti	75	60	Tidak Tuntas
29	Saskya Azzahra	75	80	Tuntas
30	Silvia Salim	75	50	Tidak Tuntas
31	Sultan Al Habsy Habeahan	75	80	Tuntas
32	Viona Qori Litisya	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah $\sum x$			1950	
Rata-rata			60,9	

Dari tabel data hasil tes diatas, maka:

Jumlah siswa yang tuntas = 4

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 28

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{4}{32} \times 100 \% = 12,5 \%$$

$$\text{Persentase ketidak tuntasan} = \frac{28}{32} \times 100 \% = 87,5 \%$$

$$\text{Rata-rata kelas} = 60,9$$

Berdasarkan tabel di atas, pada tes awal yang diberikan kepada siswa sebanyak 28 orang atau 87,5 % siswa yang belum tuntas dengan memperoleh nilai <75. Sedangkan siswa yang tuntas mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 4 orang atau 12,5 %. Maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan menyelesaikan soal materi gaya oleh siswa kelas IV belum mencapai tingkat ketuntasan.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$x = \frac{1950}{32}$$

$$x = 60,9$$

keterangan: x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Ketentuan belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{4}{32} \times 100\% = 12,5 \%$$

keterangan:

p = Persentase siswa yang tuntas belajar

\sum siswa yang tuntas belajar = Jumlah siswa yang tuntas belajar

\sum siswa = Jumlah seluruh siswa

Secara lebih rinci hasil belajar siswa pada tahap awal *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Tes Awal (*Pre Test*)

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100	0	-	Sangat Tinggi
2	80-89	4	20 %	Tinggi
3	70-79	5	25 %	Sedang
4	60-69	14	70 %	Rendah
5	0-59	9	30 %	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui 0 % siswa yang hasil belajarnya sangat tinggi, 20% siswa hasil belajarnya tinggi, 25% siswa hasil belajarnya sedang, 70% siswa hasil belajarnya rendah, dan 30% siswa hasil belajarnya sangat rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah dalam materi gaya. Maka peneliti harus melakukan tindakan kelas.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I (Pertama)

a. Perencanaan

Pada Perencanaan tindakan, kegiatan yang telah dilakukan peneliti adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPA materi gaya.
2. Mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan.
3. Mempersiapkan media atau alat bantu agar siswa dapat memahami materi gaya.
4. Mempersiapkan lembar kerja siswa.
5. Mempersiapkan lembar *post test* I untuk mengukur hasil belajar siswa.
6. Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

a) Melakukan Apersepsi

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, dan tugas belajar siswa.

b) Memotivasi Siswa

Guru menyampaikan manfaat pelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

Guru memberikan pengetahuan awal kepada siswa tentang materi gaya. Lalu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi gaya.

b) Elaborasi

Guru melakukan tanya jawab tentang materi gaya. Guru memberikan contoh-contoh dan jenis-jenis gaya tersebut. Guru menerapkan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara). Guru menjelaskan kepada siswa siapa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru bersama siswa menyanyikan lagu “pelangi-pelangi”. Siapa yang mendapat tongkat ketika lagu selesai maka harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapat point, sedangkan siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan maka diberikan hukuman yaitu menyanyikan lagu kesukaannya.

c) Konfirmasi

Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan. Guru meminta siswa mengerjakan soal. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum jelas atau belum paham.

3) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pelajaran. Guru memberikan informasi tentang pelajaran yang akan datang. Guru menutup pelajaran dan berdoa bersama.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada pelaksanaan tindakan, guru kelas IV berperan sebagai pengamat sedangkan peneliti berperan sebagai guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Pada proses pengamatan, aktivitas yang akan diamati terdiri dari aktivitas mengajar guru dan belajar siswa.

Tabel 4.5

Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Pre-Test	Keterangan
1	Afra Elviana Hrp	75	70	Tidak Tuntas
2	Alsya Huda Nst	75	70	Tidak Tuntas
3	Almira Nasya Srg	75	80	Tuntas
4	Asha Puti Shabira	75	70	Tidak Tuntas
5	Assyifa Zilfa Afra Nst	75	60	Tidak Tuntas
6	Asyila Fadin Hsb	75	70	Tidak Tuntas
7	Azira Ramadhani	75	60	Tidak Tuntas

8	Dafa Arif Perdana	75	80	Tuntas
9	Fabian Basyir Al Hamid	75	60	Tidak Tuntas
10	Fairuz Thaib Hrp	75	50	Tidak Tuntas
11	Fakhry Zhafran Khairi	75	80	Tuntas
12	Faqih Ahdan Rafi	75	70	Tidak Tuntas
13	Fardhan Arafa	75	60	Tidak Tuntas
14	Hafiz Alfarizi	75	60	Tidak Tuntas
15	Halfy Faldy Faisal	75	70	Tidak Tuntas
16	Hanif Syahputra	75	80	Tuntas
17	Kayana Aurelia	75	70	Tidak Tuntas
18	Kurratul Ain Wibowo	75	60	Tidak Tuntas
19	Lailatul Fitriya	75	80	Tuntas
20	M. Fadhiil Naufal R	75	80	Tuntas
21	M. Rifki Qhaidi Latif	75	70	Tidak Tuntas
22	Muhammad Fardhan Hadzami	75	80	Tuntas
23	Nadhira Salsabila	75	50	Tidak Tuntas
24	Nadine Airani Azzahra	75	80	Tuntas
25	Qonita Taqiyyah Muslimah	75	60	Tidak Tuntas
26	Radinka Fazila Nst	75	60	Tidak Tuntas
27	Rizkiyah Mariani Srg	75	70	Tidak Tuntas
28	Sania Azzahra Surbakti	75	60	Tidak Tuntas

29	Saskya Azzahra	75	80	Tuntas
30	Silvia Salim	75	60	Tidak Tuntas
31	Sultan Al Habsy Habeahan	75	80	Tuntas
32	Viona Qori Litisya	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah $\sum x$			2200	
Rata-rata			68,75	

Dari data hasil tes awal di atas, maka:

Jumlah siswa yang tuntas = 10

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 22

Persentasi ketuntasan klasikal = $\frac{10}{32} \times 100 \% = 31,25 \%$

Persentasi ketidak tuntas = $\frac{22}{32} \times 100 \% = 68,75 \%$

Rata-rata kelas = 68,75

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi gaya mengalami peningkatan dari hasil tes awal yang dilakukan sebelumnya. Dari 32 siswa, diperoleh ada 10 orang siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan perolehan nilai >75 . Ketuntasan klasikal mencapai 31,25 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 22 siswa dengan perolehan nilai <75 atau sebesar 68,75 % yaitu kurang dari jumlah seluruh siswa.

Selanjutnya hasil dari tes siklus I digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan di siklus II untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan

soal materi gaya. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat mencapai ketuntasan klasikal dalam menyelesaikan soal materi gaya tersebut.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$x = \frac{2200}{32}$$

$$x = 68.75$$

Keterangan: x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Ketentuan belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{10}{32} \times 100\% = 50 \%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang tuntas belajar

\sum siswa yang tuntas belajar = Jumlah siswa yang tuntas belajar

\sum siswa = Jumlah seluruh siswa

Secara lebih rinci hasil belajar siswa pada tahap siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Tes Siklus I
(Post Test I)

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100	0	-	Sangat Tinggi
2	80-89	10	50 %	Tinggi
3	70-79	10	50 %	Sedang
4	60-69	10	50 %	Rendah
5	0-59	2	10 %	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui 0% siswa yang hasil belajarnya sangat tinggi, 50% siswa hasil belajarnya tinggi, 50% siswa hasil belajarnya sedang, 50% siswa hasil belajarnya rendah, dan 10% siswa hasil belajarnya sangat rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada tes siklus I masih rendah dalam materi gaya, maka peneliti harus melakukan tindakan siklus II.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah dilaksanakan perencanaan, tindakan dan pengamatan, maka tahap selanjutnya yang dilaksanakan peneliti adalah refleksi dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Dengan model pembelajaran tersebut maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa besar tingkat

perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dan mengkaji keberhasilan belajar siswa sebagai persiapan tindakan selanjutnya.

Adapun refleksi yang di dapatkan pada siklus I ini adalah penggunaan model pembelajaran *talking sticik* pada siklus ini kurang maksimal, hal ini disebabkan oleh beberapa masalah antara lain:

1. Masih ada siswa yang masih bermain.
2. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
3. Guru belum optimal mempraktikkan model pembelajaran *talking stick*.
4. Beberapa siswa belum paham mengenai aturan pembelajaran *talking stick*.

Dengan adanya masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan pada siklus II untuk memperbaiki hasil belajar pada siklus I.

3. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II (Kedua)

a. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan, kegiatan yang telah dilakukan peneliti adalah:

1. Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu jenis-jenis gaya dan contohnya.
2. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan dengan model pembelajaran *talking stick*.

4. Mempersiapkan lembar observasi untuk guru guna mengetahui perubahan dan pengembangan dalam melaksanakan pembelajaran.
5. Mempersiapkan pengamatan terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah laku siswa secara teliti pada saat kegiatan belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini guru selaku peneliti dibantu oleh guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah didesain yaitu:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam.
- b) Guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama.
- c) Guru menanyakan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.
- d) Guru mengabsen siswa.
- e) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran minggu lalu.

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a) Guru mendemonstrasikan jenis-jenis gaya.
- b) Guru mempersenrasikan tentang jenis dan contoh-contoh dari gaya.
- c) Guru bertanya jawab tentang contoh-contoh dari gaya.
- d) Guru dan siswa melakukan percobaan tentang contoh dari gaya.

Elaborasi

- a) Salah satu siswa diminta mencontohkan gaya otot, gaya magnet, dan gaya gravitasi.
- b) Guru menerapkan model *talking stick*.
- c) Guru menjelaskan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara).
- d) Guru menjelaskan siapa yang mendapatkan tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- e) Guru bersama siswa menyanyikan lagu “pelangi-pelangi”.
- f) Siswa yang mendapat tongkat ketika lagu selesai harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- g) Siswa yang dapat menjawab maka akan diberikan poin. Sedangkan siswa yang tidak dapat menjawab diberi hukuman bernyanyi lagu kesukaannya.

Konfirmasi

- a) Guru memberikan ulasan terhadap jawaban yang diberikan.
- b) Guru meminta siswa mengerjakan soal *post test*.
- c) Guru bertanya jawab mengenai materi yang belum jelas.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pelajaran.
- b) Guru memberikan informasi tentang pelajaran yang akan datang.
- c) Guru dan siswa melakukan peregangan atau *ice breaking* dengan menyanyikan lagu “satu ditambah satu” dengan melakukan gerakan tangan dan kaki.
- d) Guru menutup pelajaran dan berdoa bersama.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru kelas IV berperan sebagai pengamat sedangkan peneliti sebagai guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Pada proses pengamatan, aktivitas yang akan diamati terdiri dari aktivitas mengajar guru dan belajar siswa.

Tabel 4.7

Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Pre-Test	Keterangan
1	Afra Elviana Hrp	75	90	Tuntas
2	Alsiah Huda Nst	75	80	Tuntas
3	Almira Nasya Srg	75	80	Tuntas
4	Asha Puti Shabira	75	90	Tuntas
5	Assyifa Zilfa Afra Nst	75	80	Tuntas
6	Asyila Fadin Hsb	75	80	Tuntas
7	Azira Ramadhani	75	80	Tuntas
8	Dafa Arif Perdana	75	90	Tuntas
9	Fabian Basyir Al Hamid	75	90	Tuntas
10	Fairuz Thaib Hrp	75	80	Tuntas
11	Fakhry Zhafran Khairi	75	70	Tidak Tuntas

12	Faqih Ahdan Rafi	75	70	Tidak Tuntas
13	Fardhan Arafa	75	90	Tuntas
14	Hafiz Alfarizi	75	80	Tuntas
15	Halfy Faldy Faisal	75	90	Tuntas
16	Hanif Syahputra	75	90	Tuntas
17	Kayana Aurelia	75	90	Tuntas
18	Kurratul Ain Wibowo	75	90	Tuntas
19	Lailatul Fitriya	75	90	Tuntas
20	M. Fadhiil Naufal R	75	80	Tuntas
21	M. Rifki Qhaidi Latif	75	80	Tuntas
22	Muhammad Fardhan Hadzami	75	90	Tuntas
23	Nadhira Salsabila	75	60	Tidak Tuntas
24	Nadine Airani Azzahra	75	80	Tuntas
25	Qonita Taqiyyah Muslimah	75	60	Tidak Tuntas
26	Radinka Fazila Nst	75	80	Tuntas
27	Rizkiyah Mariani Srg	75	90	Tuntas
28	Sania Azzahra Surbakti	75	90	Tuntas
29	Saskya Azzahra	75	90	Tuntas
30	Silvia Salim	75	90	Tuntas
31	Sultan Al Habsy Habeahan	75	80	Tuntas
32	Viona Qori Litisya	75	80	Tuntas

Jumlah $\sum x$	2650	
Rata-rata	82,81	

Dari data tes awal di atas, maka:

Jumlah siswa yang tuntas = 28

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 4

Persentase ketuntasan klasikal = $\frac{28}{32} \times 100 \% = 87,5 \%$

Persentase ketidak tuntas = $\frac{4}{32} \times 100 \% = 12,5 \%$

Rata-rata kelas = 82,81

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi gaya mengalami peningkatan dari hasil tes awal yang dilakukan sebelumnya. Dari 32 siswa, diperoleh ada 28 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan perolehan nilai >75 . Ketuntasan klasikal mencapai 87,5 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang dengan perolehan nilai kurang dari <75 atau sebesar 12,5 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada siklus ke II mengalami peningkatan yang sangat baik pada mata pelajaran IPA materi gaya. maka dari itu peneliti tidak lagi perlu melakukan tes di siklus selanjutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada siklus II jumlah siswa yang memperhatikan guru semakin banyak dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini dikarenakan persiapan

penyajian pembelajaran yang lebih matang. Peneliti sebagai guru juga lebih optimal dalam mempraktekan model pembelajaran sehingga siswa semakin tertarik dengan pembelajaran tersebut. Dengan ketertarikan tersebut, maka peserta didik dapat menerima materi pelajaran secara utuh sehingga hasil belajar yang dicapai jauh lebih baik dari siklus sebelumnya. Dan pada siklus II ini hasil nilai yang diperoleh siswa meningkat dan mencapai ketuntasan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

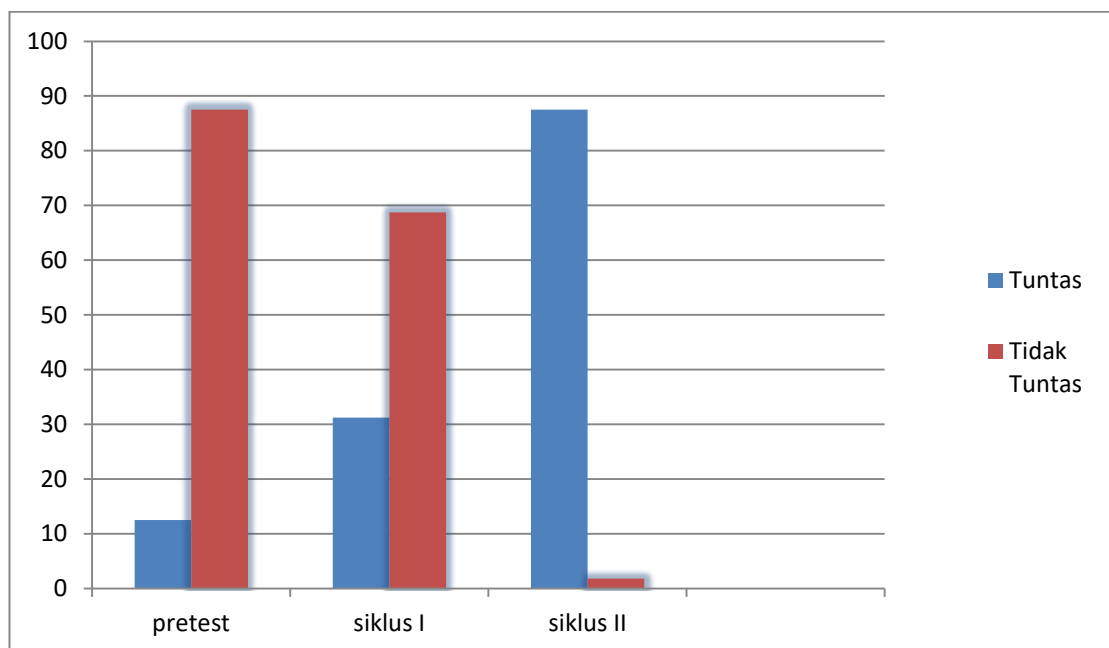
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap jalannya pembelajaran di SD Muhammadiyah 18 Medan dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPA. Dengan didukung instrument tes hasil belajar dan lembar observasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I proses kegiatan belajar mengajar belum dapat terlaksana secara efektif karena belum mencapai target yang diharapkan.

Hal ini diketahui bahwa masih rendahnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, yaitu sebesar 31,25 % dengan rincian 10 orang siswa tuntas belajar dan 22 orang siswa tidak tuntas belajar. Berdasarkan fakta inilah peneliti kemudian melanjutkan penelitiannya pada siklus II untuk bisa mencapai target yang diinginkan.

Pada siklus II, dengan diterapkannya lagi model pembelajaran *talking stick* pada materi gaya, ternyata membawa hasil yang lebih baik dari siklus I. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 87,5 % dengan rincian 28 orang siswa yang tuntas dan 4 orang siswa yang tidak tuntas dalam belajar. Hal ini disebabkan karena kurang fokus selama pembelajaran berlangsung.

Untuk lebih menambah pemahaman kita tentang persentase ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan terhadap materi gaya sebelum dan setelah penerapan model *talking stick*. Perhatikan diagram di bawah ini:

Diagram Nilai Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan



Dari ketuntasan belajar siswa pada siklus II masih terdapat siswa yang tidak tuntas belajar. Ada beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa, yaitu kurangnya minat dalam belajar IPA sehingga mereka sama sekali tidak berkonsentrasi pada materi yang sedang dijelaskan oleh guru.

Namun, fakta tersebut tidaklah berpengaruh kepada ketuntasan belajar siswa. Dengan lebih banyaknya siswa yang tuntas belajar, maka target yang diharapkan pun telah tercapai. Dengan demikian, diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* pada siklus II berjalan dengan lancar dan efektif.

Selain observasi dan tes hasil belajar siswa, maka guru juga diamati. Peneliti yang bertindak sebagai guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh wali kelas IV. Dari hasil observasi tersebut, diketahui bahwa peneliti telah mampu menerapkan model pembelajaran *talking stick* secara efektif. Hal ini terlihat pada proses belajar mengajar yang lancar tanpa ada kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan pada mata pelajaran IPA materi gaya sebelum diterapkan model pembelajaran *talking stick* masih tergolong rendah yaitu siswa yang tuntas berjumlah orang atau persentase 12,5 % dan yang tidak tuntas 28 orang atau persentase 87,5 % dengan nilai rata-rata 60,9 %.
2. Penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPA materi gaya telah berjalan dengan baik sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, baik terhadap guru maupun siswa.
3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPA materi gaya. Maka hasil belajar siswa yang diperoleh dari pretest sebesar 12,5 % meningkat ke posttest siklus I menjadi 31,25 %. Sedangkan posttest siklus II frekuensi ketuntasan sebesar 87,5 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPA materi gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan sebelumnya agar pembelajaran lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa. Maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Dalam mengajar hendaknya guru mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hendaknya penerapan model pembelajaran *talking stick* dilakukan secara bertahap karena merupakan suatu model pembelajaran yang baru di SD Muhammadiyah 18 Medan.
3. Untuk penelitian yang sama hendaknya dilakukan perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik lagi.
4. Guru hendaknya mampu memotivasi dan menerapkan model pembelajaran *talking stick* sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
5. Diharapkan siswa lebih menghargai dalam pembelajaran, semangat dan giat belajar, serta tidak malu dan ragu bila menyampaikan pendapatnya dan menanyakan materi yang tidak dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar, Rosdiana. 2009. *Pendidikan suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Printis.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Erlangga. 2013. *RPAL*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Frikson Jhony Purba. 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Swasta Nasrani 5 Medan T.A 2017/2018*, Vol.6, (2), hal. 33-40
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Imam Jalaludin. 911 H. *Tafsir Jalaludin*. Mesir: Jilid III.
- Jaya, Farida. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: tpn.
- K.Devi, Poppi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Perbukuan Departemen Nasional.
- Kamaluddin, Agus. 2012. *Pintar IPA Terpadu*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesional Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Lie, anita. 2008. *Cooperatif Learning mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 1*. Jakarta: Lentera.
- Manurung, P. 2012. *Motodologi Penelitian*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Utama Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Mulya, Seto., dkk. 2016. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Ngalimun. 2007. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Samatoa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sumanti, Solihah Titin. 2015. *Dasar-dasar Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Taniredja, Tirikan, dkk. 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabet.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Umar Sitanggang, Anshory. 1991. *Terjemah Durratun Nashin Jilid I*. Semarang: Asy Syifa.
- Wahyono, Budi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen pendidikan Nasional.
- Winariaatmaja, Rochiati. 2014. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf dan Hayat. 2010. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SD Muhammadiyah 18 Medan
Kelas /Semester	: IV/2 (Dua)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 X 35 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	<p>3.3.1 Menjelaskan macam-macam gaya antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p> <p>Menyebutkan macam-macam gaya antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p> <p>3.3.2</p>
4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	4.3.1 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan macam-macam gaya seperti gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.

2. Siswa dapat menyebutkan macam-macam gaya seperti gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.
3. Siswa dapat mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Gaya Otot, Gaya Magnet dan Gaya Gravitasi

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintific

Model : *Talking Stick*

Metode Pembelajaran : Pengamatan, tanya jawab, penugasan, ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : Lembar Kerja Siswa (soal), Tongkat dari kertas

Bahan : -

Sumber Belajar :

Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (PPK: Disiplin) 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. (PPK: Religius) 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, 	10 Menit

	<p>guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. (PPK: Religius)</p> <p>4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</p> <p>5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p>	
Kegiatan inti	<p>1. Guru memberikan pengetahuan awal kepada siswa tentang materi gaya.</p> <p>2. Guru memberikan pertanyaan tentang materi gaya.</p> <p>3. Guru memberikan contoh dari masing-masing gaya tersebut.</p> <p>4. Guru menerapkan model pembelajaran <i>talking stick</i> (tongkat berbicara).</p> <p>5. Guru menjelaskan kepada siswa siapa yang mendapatkan tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru.</p> <p>6. Guru bersama siswa menyanyikan lagu “Balonku ada lima”.</p> <p>7. Siapa yang mendapatkan tongkat ketika lirik “Door” maka harus menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>8. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapat point, sedangkan siswa yang tidak dapat menjawab maka akan diberi hukuman menyanyikan lagu kesukaannya.</p> <p>9. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan.</p> <p>10. Guru meminta siswa mengerjakan soal.</p> <p>11. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum jelas atau belum dipahami.</p>	45 Menit

Penutup	1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 2. Siswa memeriksa kebersihan kelas. 3. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	15 Menit
---------	---	-------------

H. PENILAIAN

Teknik : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda, Lembar Kerja Siswa

Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1.							
2.							
3.							
Jumlah							
Persentasi							

Keterangan Indikator:

- A. Mengerjakan lembar kerja siswa
- B. Aktif bertanya/memberi tanggapan
- C. Aktif menjawab/merespon pertanyaan
- D. Mampu menyelesaikan soal yang diberikan

Bobot Penilaian Indikator

Tidak pernah ada	diberi skor	1
Kadang-kadang ada	diberi skor	2

Sering ada	diberi skor	3
Selalu ada	diberi skor	4

Pedoman Penskoran Pilihan Ganda

Nomor Soal	Nilai
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10
6	10
7	10
8	10
9	10
10	10
Jumlah	100

CATATAN:

@ *Nilai Siswa* = $x \ 100\%$

@ *Untuk siswa yang tidak mmenuhi syarat penilaian KKM maka akan diadakan Remedial*

Medan. 2020

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Guru Kelas IV

Ramadhan Damanik, S.Ag
NIP. 197002071998031003

Nurizam Auji, S.Pd

Mahasiswa Peneliti

Putri Wahyuni
NIM. 0306161051

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: SD Muhammadiyah 18 Medan
Kelas /Semester	: IV/2 (Dua)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 X 35 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p>3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p>	<p>3.3.1 Menjelaskan macam-macam gaya antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p> <p>Menyebutkan macam-macam gaya antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p> <p>3.3.2</p>
<p>4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p>	<p>4.3.1 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan macam-macam gaya seperti gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.
2. Siswa dapat menyebutkan macam-macam gaya seperti gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.
3. Siswa dapat mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Gaya Otot, Gaya Magnet dan Gaya Gravitasi

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintific

Model : *Talking Stick*

Metode Pembelajaran : Pengamatan, tanya jawab, penugasan, ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : Lembar Kerja Siswa (soal), Tongkat dari kertas

Bahan : -

Sumber Belajar :

Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (PPK: Disiplin)	10 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. (PPK: Religius) 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. (PPK: Religius) 4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengetahuan awal kepada siswa tentang materi gaya. 2. Guru memberikan pertanyaan tentang materi gaya. 3. Guru memberikan contoh dari masing-masing gaya tersebut. 4. Guru menerapkan model pembelajaran <i>talking stick</i> (tongkat berbicara). 5. Guru menjelaskan kepada siswa siapa yang mendapatkan tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru. 6. Guru bersama siswa menyanyikan lagu “Balonku ada lima”. 7. Siapa yang mendapatkan tongkat ketika lirik “Door” maka harus menjawab pertanyaan dari guru. 8. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapat point, sedangkan siswa yang tidak dapat menjawab maka akan diberi hukuman menyanyikan lagu kesukaannya. 9. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan. 	45 Menit

	10. Guru meminta siswa mengerjakan soal. 11. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum jelas atau belum dipahami.	
Penutup	1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 2. Siswa memeriksa kebersihan kelas. 3. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	15 Menit

H. PENILAIAN

Teknik : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda, Lembar Kerja Siswa

Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1.							
2.							
3.							
Jumlah							
Persentasi							

Keterangan Indikator:

E. Mengerjakan lembar kerja siswa

F. Aktif bertanya/memberi tanggapan

G. Aktif menjawab/merespon pertanyaan

H. Mampu menyelesaikan soal yang diberikan

Bobot Penilaian Indikator

Tidak pernah ada	diberi skor	1
Kadang-kadang ada	diberi skor	2
Sering ada	diberi skor	3
Selalu ada	diberi skor	4

Pedoman Penskoran Pilihan Ganda

Nomor Soal	Nilai
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10
6	10
7	10
8	10
9	10
10	10
Jumlah	100

CATATAN:

@ *Nilai Siswa* = x 100%

@ *Untuk siswa yang tidak mmenuhi syarat penilaian KKM maka akan diadakan Remedial*

Medan. 2020

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Guru Kelas IV C

Ramadhan Damanik, S.Ag
NIP. 197002071998031003

Nurizam Auji, S.Pd

Mahasiswa Peneliti

Putri Wahyuni
NIM. 0306161051

Lampiran 3**SOAL EVALUASI (PRE TEST)**

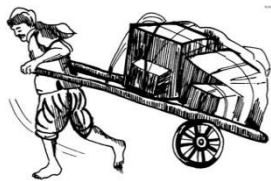
Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat!

1. Gaya adalah...
 - a. Tarikan dan dorongan
 - b. Gesekan dan gerakan
 - c. Dorongan dan gerakan
 - d. Lemparan dan dorongan
2. Gerakan kelereng yang menggelinding di papan berpasir makin lama makin lambat, dan akhirnya berhenti. Hal ini terjadi akibat terjadinya...
 - a. Otot
 - b. Gravitasi
 - c. Magnet
 - d. Gesek
3. Untuk melakukan gaya pada suatu benda dibutuhkan...
 - a. Kecepatan
 - b. Daya
 - c. Gerak
 - d. Tenaga
4. Gaya yang ditimbulkan oleh tarikan atau dorongan dari magnet adalah...
 - a. Gaya listrik
 - b. Gaya otot
 - c. Gaya magnet
 - d. Gaya gravitasi

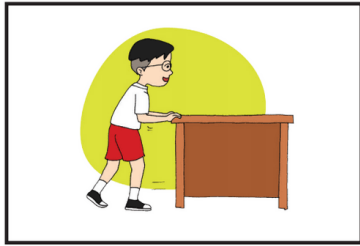
5. Alat untuk mengukur gaya adalah...
 - a. Dinamometer
 - b. Spedometer
 - c. Barometer
 - d. Termometer
6. Satuan gaya dinyatakan dalam...
 - a. Watt
 - b. Newton
 - c. Joule
 - d. Kalori
7. Ayah mengerem mobil, mobil pun berhenti karena ada gaya...
 - a. Gaya listrik
 - b. Gaya magnet
 - c. Gaya gesek
 - d. Gaya gravitasi
8. Perhatikan gambar di bawah ini



- Gaya yang digunakan agar ban dapat berputar adalah...
- a. Gravitasi
 - b. Gesekan
 - c. Otot
 - d. Listrik
9. Kipas angin bergerak karena adanya...
 - a. Gaya listrik
 - b. Gaya gravitasi
 - c. Gaya magnet
 - d. Gaya gesek

10. Gaya yang dihasilkan oleh tenaga otot disebut gaya...
 - a. Gaya listrik
 - b. Gaya gravitasi
 - c. Gaya gesek
 - d. Gaya otot
11. Gaya gesek suatu benda menimbulkan...
 - a. Panas
 - b. Rasa
 - c. Tarikan
 - d. Dorongan
12. Buah jambu jatuh dari pohon disebabkan oleh gaya...
 - a. Dorongan
 - b. Tarikan
 - c. Gravitasi
 - d. Gesek
13. Seorang anak menendang bola ke arah dinding, kemudian memantul ke arah lain. Hal ini menunjukkan terjadinya gaya...
 - a. Mengubah bentuk benda
 - b. Mengubah arah gerak benda
 - c. Mengubah kecepatan
 - d. Menghentikan gerak benda
14. Anak panah lepas dari busurnya karena pengaruh...
 - a. Gaya pegas
 - b. Gaya gravitasi
 - c. Gaya gesek
 - d. Gaya listrik

15. Perhatikan gambar berikut ini!



Dorongan yang dilakukan Budi akan mengakibatkan meja...

- a. Berubah bentuk
- b. Diam
- c. Bergerak
- d. Mundur

16. Teriknya paku ketika didekatkan dengan magnet merupakan contoh...

- a. Gaya gesek
- b. Gaya magnet
- c. Gaya otot
- d. Gaya listrik

17. Berikut ini merupakan faktor yang mempengaruhi gerak suatu benda **kecuali**...

- a. Gravitasi bumi
- b. Suhu
- c. Tarikan
- d. Dorongan

18. Lemari akan bergeser bila di dorong. Hal ini terjadi karena pengaruh gaya...

- a. Wujud benda
- b. Warna benda
- c. Bentuk benda
- d. Gerak benda

19. Gaya pegas terdapat pada benda yang mempengaruhi sifat...

- a. Elastis
- b. Lunak
- c. Keras
- d. Lemah

20. Jika besar gaya tidak mencukupi untuk menggerakkan benda, apa pengaruhnya pada benda tersebut...
- a. Berbunyi
 - b. Berubah
 - c. Bergerak
 - d. Diam

Lampiran 4

SOAL EVALUASI (POST TEST)

SIKLUS I

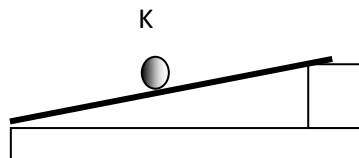
Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat!

1. Pada hari senin dilangsungkan upacara. Pada saat pengibaran bendera, siswa yang bertugas mengibarkan bendera memberikan gaya.....pada tali.
 - a. Tekanan
 - b. Tarikan
 - c. Hentakan
 - d. Dorongan

Untuk menjawab soal no. 2 dan 3, perhatikan gambar berikut!



2. Kelereng K pada gambar di atas akan bergerak sendiri dengan adanya gaya...
 - a. Pegas
 - b. Gesek
 - c. Mesin
 - d. Gravitasi
3. Kelereng tersebut akan terus bergerak di lantai sampai akhirnya berhenti karena pengaruh gaya...
 - a. Gesekan
 - b. Gravitasi
 - c. Pegas
 - d. Otot

4. Perhatikan gambar berikut!



Sepeda diam dikendarai, menunjukkan bahwa gaya dapat

- a. Membuat benda bergerak menjadi berhenti
 - b. Membuat benda diam menjadi bergerak
 - c. Mengubah bentuk benda
 - d. Mengubah warna benda
5. Seorang siswa bermain ketapel. Dengan permainan tersebut dapat diketahui bahwa gaya dapat...
- a. Mempercepat gerak benda
 - b. Mengubah arah gerak benda
 - c. Menyebabkan benda diam menjadi bergerak
 - d. Mengubah bentuk benda
6. Benda berikut yang bila dimasukkan ke dalam air akan terapung adalah...
- a. Gabus
 - b. Paku
 - c. Gotri
 - d. Kelereng
7. Setiap hari Marwan berangkat ke sekolah naik becak. Becak dapat melaju karena adanya gaya...
- a. Mesin dan otot
 - b. Gravitasi dan otot
 - c. Gesek dan gravitasi
 - d. Dorongan dan otot
8. Tiupan angin yang kencang dapat menumbangkan pohon. Tiupan angin termasuk gaya...
- a. Embusan
 - b. Tarikan
 - c. Dorongan
 - d. Hidrometer
9. Alat yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya gaya disebut.
- a. Barometer
 - b. Dinamometer
 - c. Anemometer
 - d. Hydrometer

10. Ani menggerakkan setang sepedanya. Sepedanya berbelok ke kiri, peristiwa tersebut menunjukkan bahwa gaya dapat...
- a. Mempercepat gerak benda
 - b. Menyebabkan benda diam menjadi bergerak
 - c. Mengubah arah gerak benda
 - d. Mengubah bentuk benda

Lampiran 5**SOAL EVALUASI (POST TEST)****SIKLUS II****Nama :****Kelas :****Pilihlah salah satu jawaban yang tepat!**

1. Gaya yang disebabkan oleh gaya tarik yang dihasilkan oleh bumi disebut ...
 - a. Gaya listrik
 - b. Gaya magnet
 - c. Gaya pegas
 - d. Gaya gravitasi
2. Tarikan atau dorongan yang ditimbulkan oleh magnet disebut...
 - a. Gaya magnet
 - b. Gaya gravitasi
 - c. Gaya listrik
 - d. Gaya otot
3. Dalam permainan sepak bola, bola yang di tendangkan mengarah kembali lagi ke tanah. Peristiwa ini dipengaruhi oleh...
 - a. Gaya listrik
 - b. Gaya pegas
 - c. Gaya gravitasi
 - d. Gaya magnet
4. Benda dapat tenggelam disebabkan adanya gaya ...
 - a. Pegas
 - b. Gravitasi
 - c. Magnet
 - d. Listrik

5. Peristiwa jatuhnya buah apel dari pohon termasuk salah satu contoh gaya ...
 - a. Gaya listrik
 - b. Gaya magnet
 - c. Gaya gravitasi
 - d. Gaya otot
6. Berikut ini pemanfaatan gaya magnet, kecuali ...
 - a. Sebagai penunjuk arah
 - b. Dapat menempelkan benda yang satu dengan yang lain
 - c. Sebagai pembangkit listrik
 - d. Aliran dari energi lain
7. Salah satu pemanfaatan gaya gravitasi adalah ...
 - a. Petani menggarap lading menggunakan mesin
 - b. Sepeda yang direm
 - c. Pembangkit listrik tenaga air
 - d. Paku-paku kecil yang menempel pada ujung gunting
8. Dua kutub magnet yang sama jika didekatkan akan...
 - a. Saling menolak
 - b. Saling mendekat
 - c. Saling terikat
 - d. Saling menempel
9. Benda berikut yang bila dimasukkan ke dalam air akan terapung adalah...
 - e. Gabus
 - f. Paku
 - g. Gotri
 - h. Kelereng
10. Menutup pintu dari dalam ruang membutuhkan gaya yang berupa...
 - a. Dorongan
 - b. Tarikan
 - c. Tolakan
 - d. Lemparan

Lampiran 6**Kunci Jawaban Soal (*Pre-Test*)**

1. B

11. A

2. D

12. C

3. C

13. B

4. C

14. A

5. A

15. C

6. B

16. B

7. C

17. B

8. B

18. D

9. A

19. A

10. D

20. D

Lampiran 7**Kunci Jawaban Soal (*Post Test*) Siklus I**

1. B

6. A

2. B

7. D

3. A

8. C

4. B

9. B

5. A

10. C

Lampiran 8**Kunci Jawaban Soal (*Post Test*) Siklus II**

1. D

6. D

2. A

7. C

3. C

8. A

4. B

9. A

5. C

10. A

Lampiran 9

Lembar Wawancara Guru

Nama : Nurizam Auji, S.Pd
Status Pekerjaan : Wali Kelas IV
Usia : 25 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jalan Pelita III No. 15 Medan

Pertanyaan Guru

1. Bagaimana menurut bapak hasil belajar siswa khususnya kelas IV selama ini pak?
 Jawab: banyak yang belum mencapai KKM dan semangat belajarnya pun berkurang.
2. Apakah metode pembelajaran yang bapak lakukan pada mata pelajaran IPA?
 Jawab: selama saya mengejar, saya hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah dan juga penugasan.
3. Kendala apa yang sering bapak alami pada saat pembelajaran?
 Jawab: banyak sekali kendala yang saya alami selama saya mengajar, salah satunya ialah kurangnya minat siswa terhadap materi pembelajaran IPA.
4. Apakah siswa aktif selama pembelajaran?
 Jawab: kurang aktif.
5. Apakah bapak sudah pernah menerapkan metode Talking Stick dalam pembelajaran yang bapak lakukan?
 Jawab: belum pernah.

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI GURU PADA SIKLUS I

A. Identitas

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 18 Medan
 Kelas/Semester : IV/II
 Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Materi Ajar : Gaya
 Subjek yang dipantau : Putri Wahyuni
 Pelaku (pemantau) :

B. Petunjuk Penilaian

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = Kurang baik

2 = Cukup baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

No.	Indikator Penelitian	Skor			
		1	2	3	4
1	Keterampilan Membuka Pelajaran				
	a. Mengingatkan siswa untuk berdoa.				
	b. Mengkondisikan siswa.				
	c. Mengabsensi siswa.				
	d. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.				
2	Mengelola pembelajaran				
	a. Menjelaskan gaya.				
	b. Memberikan pertanyaan dalam bentuk soal yang bertujuan untuk memancing siswa dalam kegiatan sumbang saran.				
	c. Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.				
	d. Menilai proses dan hasil.				
3	Memberikan tanya jawab mengenai pembelajaran hari ini				
	a. Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran				
	b. Menutup pembelajaran				
4	Melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran hari ini				
	a. Guru menyampaikan pesan moral untuk senantiasa menghormati perbedaan karakteristik temannya.				

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI GURU PADA SIKLUS II

A. Identitas

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 18 Medan
 Kelas/Semester : IV/II
 Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Materi Ajar : Gaya
 Subjek yang dipantau : Putri Wahyuni
 Pelaku (pemantau) :

B. Petunjuk Penilaian

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = Kurang baik

2 = Cukup baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

No.	Indikator Penelitian	Skor			
		1	2	3	4
1	Keterampilan Membuka Pelajaran				
	a. Mengingatkan siswa untuk berdoa.				
	b. Mengkondisikan siswa.				
	c. Mengabsensi siswa.				
	d. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.				
2	Mengelola pembelajaran				
	a. Menjelaskan gaya.				
	b. Memberikan pertanyaan dalam bentuk soal yang bertujuan untuk memancing siswa dalam kegiatan sumbang saran.				
	c. Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.				
	d. Menilai proses dan hasil.				
3	Memberikan tanya jawab mengenai pembelajaran hari ini				
	a. Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran				
	b. Menutup pembelajaran				
4	Melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran hari ini				
	a. Guru menyampaikan pesan moral untuk senantiasa menghormati perbedaan karakteristik temannya.				

Lampiran 12

DOKUMENTASI

Guru membuka pelajaran dan menjelaskan pelajaran



Guru menuliskan materi apa yang akan dipelajari



Guru membagikan lembar kerja siswa



Guru menuntun siswa dalam pembelajaran



Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama



Lampiran 13

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

Nama	: Putri Wahyuni
Tempat Tanggal Lahir	: Medan, 26 Juli 1998
NIM	: 0306161051
Fakultas/Jurusan	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Agama	: Islam
Orang Tua	
Nama Ayah	: Muhammad Yunus
Nama Ibu	: Erma Yunis
Anak Ke	: 2 dari 2 bersaudara
Alamat Rumah	: Jalan Sutomo Ujung No.30 Medan
No.Hp	: 085276594549

2. Riwayat Pendidikan

Tahun 2003-2004	: TK Putik Harapan
Tahun 2004-2010	: SDN 105292 Bandar Khalippa
Tahun 2010-2013	: SMP Muhammadiyah 07 Medan
Tahun 2013-2016	: MAS PAB 2 HELVETIA
Tahun 2016-2020	: S1 UIN Sumatera Utara